

Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar

The Effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model on Social Studies Learning Outcomes of Elementary School Student

Siti Yayah Nurbadriah^{1*} Ika Evitasari Aris² Sastra Wijaya³

¹²³ PGSD, Universitas Primagraha, Serang, Indonesia

¹²³ PGSD, Universitas Primagraha, Serang, Indonesia

¹²³ PGSD, Universitas Primagraha, Serang, Indonesia

* Corresponding author: riayayahbad1205@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 10-11-2025

Direvisi: 23-02-2026

Diterima: 05-03-2026

Dipublikasi: 07-03-2026

DOI:

[10.56855/jpsd.v5i1.1820](https://doi.org/10.56855/jpsd.v5i1.1820)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan desain pra-eksperimen One-Group Pretest–Posttest. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas empat di Sekolah Dasar Negeri Binong, dengan sampel sebanyak 13 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pencapaian belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model CTL. Analisis data mencakup uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji paired t-test, serta analisis N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, dengan nilai signifikansi 0,027 ($< 0,05$). Rata-rata skor N-Gain sebesar 0,62, yang menunjukkan tingkat efektivitas sedang, yang mengindikasikan bahwa model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan CTL memfasilitasi kemampuan siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik. Oleh karena itu, model CTL dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar IPS, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

The present study investigates the effect of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model on elementary students' learning outcomes in Social Studies. A quantitative approach was employed, using a pre-experimental One-Group Pretest–Posttest Design. The study population comprised all fourth-grade students at Binong Elementary School, with a sample size of 13 students. Data were collected using Social Studies achievement tests administered before and after the implementation of the CTL model. Data analysis included validity and reliability assessments, normality testing, a paired t-test, and N-Gain analysis. The findings revealed a significant difference between pretest and posttest scores, with a significance value of 0.027 (< 0.05). The average N-Gain score was 0.62, indicating moderate effectiveness, suggesting that the CTL model enhanced students' learning outcomes. The CTL approach facilitates students' ability to relate learning materials to real-life contexts, thereby making the learning process more

meaningful and engaging. Consequently, the CTL model may serve as an alternative instructional strategy to improve Social Studies learning outcomes in elementary schools.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Social Studies Learning Outcomes, Elementary School Students*

Cara Sitasi/How to Cite: Nurbadriah, S. Y., Aris, I. E., & Wijaya, S. (2026). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 5(1), 52–63. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v5i1.1820>

© YYYY The Author(s). Published by Edupedia Publisher. This is an open access article under the **CC BY** license.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Pada jenjang ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta memiliki kecakapan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, tantangan dunia pendidikan semakin kompleks (Agista & Hendrawati, 2025; P. Indrawati et al., 2022; Syarifuddin et al., 2022). Proses pembelajaran dituntut untuk tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan nyata (Aopmonaim, 2025; Attamimi et al., 2023; Fatayan et al., 2022). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di sekolah dasar harus terus ditingkatkan agar mampu menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan relevan.

Meskipun berbagai kebijakan pendidikan telah diupayakan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mutu hasil belajar siswa secara global masih menghadapi tantangan serius. Berdasarkan data dari UNESCO *Institute for Statistics* (UIS), sekitar 617 juta anak dan remaja di seluruh dunia tidak mencapai tingkat kemahiran minimum dalam membaca dan matematika (Purba et al., 2023). *World Bank* bahkan melaporkan bahwa sekitar 57 % anak usia 10 tahun ke bawah di negara-berpenghasilan rendah dan menengah mengalami *learning poverty*, yaitu ketidakmampuan memahami teks sederhana (Harianto, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa krisis pembelajaran tidak hanya menjadi permasalahan lokal, tetapi merupakan fenomena global yang berimplikasi langsung terhadap pencapaian tujuan *Sustainable Development Goal 4* (SDG 4) tentang pendidikan berkualitas (Abdillah & Sholihah,

2023; Alif et al., 2024; Rokhman et al., 2024). Rendahnya hasil belajar ini menegaskan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak sekadar menghafal, tetapi mampu memahami dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan rendahnya hasil belajar juga terjadi di Indonesia, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar berfungsi menumbuhkan pemahaman siswa tentang lingkungan sosial, nilai-nilai kemasyarakatan, serta keterampilan berpikir kritis dalam memahami fenomena sosial (I. G. A. S. B. Indrawati et al., 2024; Komalasari et al., 2021; Murfiah et al., 2022; Syaumi et al., 2022). Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPS sering kali masih berpusat pada guru dan bersifat teoretis. Siswa cenderung pasif karena metode yang digunakan lebih banyak berupa ceramah dan hafalan, tanpa keterlibatan langsung dengan konteks kehidupan nyata (Pradanasty et al., 2024). Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar IPS belum mencapai target yang diharapkan.

Kondisi serupa juga terlihat di Negeri Binong Kab. Serang, tempat penelitian ini dilakukan. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS. Proses pembelajaran masih didominasi metode konvensional berupa ceramah, sementara kegiatan diskusi, eksplorasi lingkungan, atau pembelajaran berbasis pengalaman masih jarang dilakukan. Akibatnya, siswa sulit mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari mereka. Padahal, hakikat pembelajaran IPS adalah membantu siswa memahami realitas sosial yang mereka alami di sekitar lingkungan tempat tinggalnya (Hilmi, 2017; Tamrin, 2021). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan

ideal pembelajaran IPS dengan pelaksanaan di kelas yang masih bersifat teoritis.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaitkan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Salah satu model yang relevan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pentingnya keterkaitan antara pengalaman belajar dengan dunia nyata melalui tujuh komponen utama: konstruktivisme, bertanya, menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*) (Erviana et al., 2022). Dengan CTL, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menemukan, memahami, dan menerapkan konsep dalam situasi kontekstual. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih bermakna, meningkatkan motivasi belajar, dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa (Rosyida, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar. Safitri, (2021) menemukan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa SD secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil serupa juga diperoleh oleh Lestari et al., (2021), yang menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV setelah diterapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selama dua siklus pembelajaran. Selanjutnya, penelitian Ramadhan, (2024) yang menggunakan desain kuasi-eksperimen menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan siswa yang diajar dengan metode konvensional, dengan rata-rata

peningkatan hasil belajar mencapai skor 76,81. Bukti-bukti tersebut memperkuat bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS, terutama di sekolah dasar.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan masih menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada peningkatan hasil belajar melalui siklus pembelajaran, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan hubungan kausal antara penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian tentang efektivitas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan desain *quasi-experimental* yang membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol, masih relatif terbatas (Mahemba et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini ingin mengetahui (1) sejauh mana pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar IPS. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini

dipilih untuk mengukur pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap subjek dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok tunggal tanpa kelompok pembanding (Suhirman & Yusuf, 2019). Menurut Rukajat, (2018), desain *pre-eksperimental* cocok digunakan dalam konteks pendidikan untuk menguji efektivitas suatu model pembelajaran pada kelompok kecil yang terkontrol secara terbatas. Melalui desain ini, peneliti membandingkan skor *pretest* dan *posttest* untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Partisipan/Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Binong, Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 siswa yang berasal dari kelas IV A.

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang disusun berdasarkan indikator kompetensi mata pelajaran IPS. Instrumen ini telah melalui uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* (Akbar et al., 2023; Nugraha, 2024). Berdasarkan hasil pengujian, dari 5 butir soal yang diuji, terdapat 3 butir soal yang dinyatakan valid (nomor 1, 3, dan 4) karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (r_{tabel}).

Tabel 1

Hasil Uji Validitas

No Butir	r Hitung	r Tabel	Status
1	0,840	0,532	Valid
2	0,000	0,532	Tidak Valid
3	0,686	0,532	Valid
4	0,961	0,532	Valid
5	0,419	0,532	Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh 3 butir soal yang dinyatakan valid, yaitu butir nomor 1, 3, dan 4, karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r > 0,532$). Butir nomor 1 memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,840, butir 3 sebesar 0,686, dan butir 4 sebesar 0,961. Ketiga butir tersebut memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Sementara itu, butir nomor 2 dan 5 dinyatakan tidak valid karena nilai r_{hitung} masing-masing sebesar 0,00 dan 0,419 lebih kecil dari r_{tabel} . Dengan demikian, kedua butir tersebut tidak digunakan dan hanya butir yang valid yang digunakan dalam pengujian hasil belajar selanjutnya.

Selain uji validitas, dilakukan pula uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Semakin tinggi nilai alpha, semakin reliabel atau konsisten instrumen tersebut dalam mengukur variabel yang diteliti (Ali, 2022; Susanto et al., 2024; Zakariah & Afriani, 2021). Hasil uji menggunakan SPSS 27 menunjukkan nilai **0,821**, yang berada di atas batas minimal 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Tabel 2

Hasil Uji Reliabilitas (SPSS 27)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	5

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar untuk memperoleh data kuantitatif berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Prosedur ini diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, diikuti dengan pemberian perlakuan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan diakhiri dengan *posttest* untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan. Untuk menjamin objektivitas data, instrumen tes yang digunakan pada kedua tahap tersebut memiliki bobot kesulitan dan indikator kompetensi yang identik, namun dengan

pengacakan nomor butir soal guna menghindari efek pengingat (testing effect) pada siswa. Selama fase perlakuan, peneliti menerapkan tujuh komponen utama CTL, yakni konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik secara sistematis.

Proses pengumpulan data ini juga diawasi secara ketat untuk memastikan bahwa kondisi lingkungan kelas saat tes berlangsung tetap konsisten, sehingga meminimalkan bias eksternal. Penggunaan instrumen yang telah tervalidasi memungkinkan peneliti menangkap pergeseran kognitif siswa secara akurat, yang kemudian dikonversi menjadi data numerik untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan statistik inferensial guna menarik kesimpulan mengenai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara statistik menggunakan aplikasi SPSS 27 melalui beberapa tahapan:

- Uji Normalitas: Dilakukan untuk memastikan data berdistribusi normal sebagai syarat uji statistik parametrik.
- Uji-t (*Paired Sample t-Test*): Digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
- *N-gain Score*: Digunakan untuk menentukan besarnya peningkatan hasil belajar dan sejauh mana pengaruh signifikan dari penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SD Negeri Binong. Data diperoleh melalui tes hasil

belajar yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pelaksanaan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan kognitif siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* dari 13 siswa yang menjadi sampel penelitian sebagaimana ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 3

Nilai Pretest dan Posttest Siswa Kelas IV SD Negeri Binong

No.	Murid	Pretest	Posttest
1	M1	80	100
2	M2	30	60
3	M3	100	100
4	M4	40	40
5	M5	80	100
6	M6	30	80
7	M7	80	100
8	M8	40	60
9	M9	30	80
10	M10	80	100
11	M11	90	100
12	M12	30	100
13	M13	100	100

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa setiap peserta didik memiliki nilai pretest dan posttest yang bervariasi. Nilai pretest menunjukkan kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan nilai posttest menggambarkan hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung. Rentang nilai pretest berada antara 30 hingga 100, sedangkan nilai posttest juga berada dalam rentang yang sama, yaitu 40 hingga 100. Data tersebut menjadi dasar untuk melakukan analisis statistik guna mengetahui adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berikut adalah hasil analisis deskriptif data pretest dan posttest:

Tabel 4

Hasil Analisis Deskriptif

Statistics		PRE	POST
N	Valid	13	13
	Missing	1	1
Mean		62.31	86.15
Std. Error of Mean		8.019	5.722
Median		80.00	100.00
Mode		30 ^a	100
Std. Deviation		28.912	20.631
Variance		835.897	425.641
Range		70	60
Minimum		30	40
Maximum		100	100
Sum		810	1120

Berdasarkan tabel statistik yang disajikan, variabel Pretest (PRE) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 62,31 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 80,00 dan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 30. Sebaran data pada pretest menunjukkan nilai minimum 30 dan nilai maximum 100, dengan rentang (*range*) sebesar 70. Adapun tingkat variasi antar data yang ditunjukkan melalui standar deviasi adalah sebesar 28,912 dengan varians sebesar 835,897. Sementara itu, pada variabel Posttest (POST), nilai rata-rata (*mean*) tercatat sebesar 86,15 dengan nilai median dan modus yang berada pada angka 100. Nilai minimum pada tahap ini adalah 40 dan nilai maximum adalah 100, sehingga menghasilkan rentang (*range*) sebesar 60. Tingkat sebaran data pada posttest memiliki standar deviasi sebesar 20,631 dengan nilai varians sebesar 425,641. Secara keseluruhan, data mencakup 13 sampel valid tanpa adanya data yang hilang (*missing*) pada kedua variabel tersebut.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat menentukan jenis analisis statistik yang sesuai. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05,

maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre	.916	13	.189
post	.945	13	.423

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi untuk *pretest* sebesar 0,189 > 0,05 yang berarti berdistribusi normal, sedangkan nilai *posttest* sebesar 0,423 > 0,05 yang berarti berdistribusi normal. Dengan demikian, data memiliki sebaran yang cenderung simetris, dan dapat dilanjutkan dengan uji-t berpasangan.

Uji *t* berpasangan (*Paired Sample t-Test*) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran CTL.

Tabel 6

Hasil Uji T Berpasangan

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE & POST	13	.610	.027

Berdasarkan hasil uji korelasi pasangan antara pretest dan posttest, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,027 < 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa yang bermakna setelah memperoleh perlakuan melalui pembelajaran berbasis kontekstual. Dengan kata lain, penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu memengaruhi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPS.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar siswa, dilakukan analisis N-Gain. Analisis ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dibandingkan dengan potensi peningkatan maksimal yang dapat dicapai. Nilai N-Gain dihitung berdasarkan selisih skor pretest dan posttest, kemudian dibandingkan dengan selisih antara skor maksimum (100) dan skor pretest.

Tabel 7*Hasil N-Gain***Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	13	.00	1.00	.62	.37
NGain_persen	13	.00	100.00	61.54	36.89
Valid N (listwise)	13				

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,62 atau 61,54%, yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan peningkatan hasil belajar siswa dengan tingkat efektivitas yang cukup baik. Dengan demikian, pembelajaran berbasis kontekstual mampu membantu siswa memahami konsep IPS melalui keterlibatan aktif, pengalaman nyata, serta keterkaitan antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SD Negeri Binong. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam penelitian ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep

IPS dengan mengaitkannya pada situasi nyata yang mereka alami sehari-hari. Melalui pendekatan kontekstual, siswa diajak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sosial mereka.

Secara statistik, hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,027 ($< 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini mengindikasikan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan. Temuan ini didukung pula oleh hasil analisis N-Gain yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,62 atau 61,54%, termasuk dalam kategori sedang menurut klasifikasi (Akbar et al., 2023). Artinya, pembelajaran berbasis kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS dalam tingkat efektivitas yang cukup baik.

Keberhasilan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar IPS dapat dijelaskan melalui karakteristik utama model ini yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pentingnya mengaitkan pengalaman nyata dengan konsep yang dipelajari di kelas, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*). Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk menemukan, menafsirkan, dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Nafsiah et al., (2025), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu siswa “membangun pemahaman mereka sendiri terhadap dunia di sekitar melalui proses keterlibatan langsung.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang juga menunjukkan efektivitas model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam

meningkatkan hasil belajar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Mahemba et al., (2023); Ramadhan, (2024) menemukan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar karena mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Senada dengan itu, penelitian Mirda, (2023) menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar. Temuan penelitian ini juga mengonfirmasi hasil studi dari Safitri, (2021) ; Suradi & Sumiati,(2022), yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki pemahaman konsep yang lebih mendalam dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model konvensional.

Namun demikian, jika ditinjau dari nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,62 yang masih berada dalam kategori sedang, hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum sepenuhnya optimal. Dengan kata lain, meskipun model ini terbukti meningkatkan hasil belajar, tingkat peningkatan yang dicapai belum maksimal. Beberapa faktor diduga mempengaruhi hal ini, seperti waktu pembelajaran yang terbatas, keterbatasan sumber belajar kontekstual yang tersedia, serta kemampuan guru dalam mengelola model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara menyeluruh. Guru mungkin masih beradaptasi dalam mengubah pola pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi yang berpusat pada siswa.

Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mampu mengimplementasikan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan efektif. Sebagaimana dinyatakan oleh Nafsiah et al., (2025), keberhasilan penerapan model

Contextual Teaching and Learning (CTL) sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang pengalaman belajar yang kontekstual serta kemampuannya mengelola interaksi belajar yang bermakna. Artinya, tanpa dukungan kompetensi pedagogik yang memadai, potensi penuh dari model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum dapat tercapai secara optimal.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi baru (novelty) pada konteks empiris pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD Negeri Binong. Meskipun penelitian tentang *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah banyak dilakukan, penelitian ini menegaskan kembali relevansi pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada situasi pembelajaran pasca-pandemi, di mana siswa cenderung mengalami penurunan konsentrasi dan keterlibatan dalam proses belajar. Melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa kembali diarahkan untuk mengaitkan materi IPS dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari seperti kegiatan sosial di lingkungan, peristiwa ekonomi lokal, dan interaksi antarindividu di masyarakat yang menjadikan pembelajaran IPS lebih konkret dan relevan.

Selain itu, keunikan penelitian ini juga terletak pada penggunaan desain *pre-experimental one group pretest-posttest*, yang memberikan gambaran empiris tentang peningkatan hasil belajar dalam satu kelompok siswa tanpa pembandingan eksternal. Meskipun desain ini memiliki keterbatasan, seperti potensi pengaruh variabel luar, desain tersebut tetap memberikan data yang kuat untuk menunjukkan adanya perubahan hasil belajar setelah intervensi diterapkan. Karena penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, terdapat kemungkinan bahwa peningkatan skor siswa tidak murni hanya disebabkan oleh perlakuan CTL (*treatment*). Faktor kematangan siswa (*maturation*) selama rentang waktu penelitian

atau efek historis (*history*) berupa paparan informasi IPS dari luar lingkungan sekolah bisa saja mengintervensi hasil akhir. Tanpa adanya kelompok pembanding, sulit untuk mengisolasi secara mutlak bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah satu-satunya variabel yang bekerja terhadap peningkatan hasil belajar tersebut.

Keterbatasan lain dari penelitian ini terletak pada ukuran sampel yang relatif kecil, yaitu 13 siswa, yang menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kondisi ini juga dapat menyebabkan sensitivitas data terhadap variasi individu siswa menjadi lebih tinggi. Selain itu, pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam waktu yang terbatas mungkin belum sepenuhnya menggambarkan potensi jangka panjang model ini dalam meningkatkan hasil belajar IPS secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang lebih kuat, jumlah sampel yang lebih besar, serta durasi penerapan yang lebih panjang sangat disarankan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi dunia pendidikan dasar. Pertama, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mengaitkan topik IPS dengan fenomena sosial di sekitar siswa, seperti kegiatan gotong royong, jual beli di pasar, atau interaksi antaranggota masyarakat. Kedua, sekolah perlu mendukung pelaksanaan pembelajaran kontekstual dengan menyediakan sarana dan lingkungan belajar yang mendukung, seperti bahan ajar berbasis masalah nyata dan media visual yang relevan. Ketiga, pelatihan guru tentang penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara efektif perlu dilakukan secara berkelanjutan agar guru

lebih terampil dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Implikasi teoretis dari penelitian ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivistik yang menjadi dasar model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Purnawanto, (2022), pembelajaran yang bermakna hanya dapat terjadi apabila siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendukung hal ini dengan menyediakan ruang bagi siswa untuk menemukan konsep melalui proses inkuiri, bertanya, berdiskusi, dan merefleksikan hasil belajar. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang terjadi tidak hanya mencerminkan kemampuan mengingat fakta, tetapi juga pemahaman konseptual dan kemampuan menerapkan pengetahuan pada situasi nyata. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka. Walaupun efektivitasnya berada pada kategori sedang, hasil ini tetap menunjukkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan yang potensial untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat memperkuat pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL), seperti penggunaan media digital, integrasi nilai-nilai karakter, serta kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam menciptakan pembelajaran kontekstual yang lebih nyata dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Binong. Hasil uji t berpasangan menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest ($\text{sig.} = 0,027 < 0,05$), sedangkan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,62 termasuk kategori sedang. Temuan ini menegaskan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Dengan mengaitkan materi IPS pada kehidupan nyata, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami konsep secara mendalam. Meskipun efektivitasnya berada pada kategori sedang, model ini tetap layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi IPS di sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. A., & Sholihah, D. D. (2023). Pemanfaatan digital marketing bagi umkm guna mendukung tercapainya sdgs desa kewirausahaan di Kelurahan Plosokerep Kota Blitar. *Jurnal Nusantara Berbakti*. <https://ukitoraja.id/index.php/jnb/article/view/191>
- Agista, W., & Hendrawati, T. (2025). Transformasi Pendidikan Menuju Efisiensi dan Kesetaraan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Indonesia. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 456–482.
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448.
- Ali, M. M. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapan nya dalam penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1–5.
- Alif, M. Z., Simon, J. C., & Irawan, B. (2024). Addressing Educational Inequality Through Sustainable Policies: An Evaluation from the Education Policy and SDGs Perspective in Indonesia. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1).
- Aopmonaim, N. H. (2025). Pembelajaran IPS sebagai Kunci Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 13–23.
- Attamimi, T. A., Ahmad, R. F., & Al Fajar, R. (2023). Teknik Pengolahan Dan Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif Dalam Evaluasi Pembelajaran: Studi Analisis Pembelajaran Daring. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 147–160.
- Erviana, E., Mulyani, H. R. A., & Muhfahroyin, M. (2022). Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Ctl (Contextual Teaching And Learning) Materi Pencemaran Lingkungan Kelas X. *EDUBIOLOCK*, 3(3), 29–38. <https://doi.org/10.24127/edubioclock.v3i2.2855>
- Fatayan, A., Frilia, A., & Fauziah, M. P. (2022). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2694–2700.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi pendidikan IPS dalam pembelajaran IPS di sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164–172.
- Indrawati, I. G. A. S. B., Suranata, K., & Yudiana, K. (2024). Model Pembelajaran Listening Team Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i1.63468>
- Indrawati, P., Prasetya, K. H., Ristivani, I., & Restiawanawati, N. M. (2022). Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3). <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>
- Komalasari, I., Ridwan, I. R., & Alfarisa, F. (2021). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS: Studi Literatur. *Didaktika*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i1.32597>
- Lestari, F. P., Ahmadi, F., & Rochmad, R. (2021). The Implementation of Mathematics Comic through Contextual Teaching and Learning to Improve Critical Thinking Ability and Character. *European Journal of Educational*

- Research, 10(1), 497–508.
<https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.1.497>
- Mahemba, K. R., Sulistyowati, P., & Yulianti, Y. (2023). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Materi Perjuangan Masa Penjajahan Belanda Dan Jepang Pada Kelas V SD. *Wahana Sekolah Dasar*, 31(1), 92–108.
<https://doi.org/10.17977/um035v3i12023p92-108>
- MIRDA, S. (2023). *Pengembangan E-Majalah Biologi Berbasis Contextual Teaching And Learning Pada Kearifan Lokal Suku Minang Terhadap Literasi Sains Peserta Didik Kelas VII SMP* [PhD diss]. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Murfiah, U., Komalasari, K., Supriatna, N., & Wiyanarti, E. (2022). Pembelajaran IPS Kreatif untuk Membentuk Karakter Tangguh. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(1), 74–84.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v22i1.45695>
- Nafsiah, S., Nursehah, U., & Valentri, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 216–224.
<https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1675>
- Nugraha, D. (2024). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran*.
- Pradanasty, E. P., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Ebips (E-Book Ips) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Hots Siswa Kelas VI. *AT-TA'DIB*, 8(1). <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v8i1.19463>
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 177–193.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75–94.
- Ramadhan, G. M. (2024). Penerapan model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) berbantuan e-module untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(1), 51–58.
<https://doi.org/10.22460/collase.v7i1.22125>
- Rokhman, F., Purnomo, A., & Yuwono, A. (2024). Sustainable Ecosystem for Professional Teachers in Indonesia: The Role of Teacher Professional Education Programs in Achieving the SDGs. In *E3S Web of Conferences*, 568, 04033.
- Rosyida, A. (2018). Pengembangan Media Komik Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(3), 789.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n3.p789-799>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*.
- Safitri, T. R. (2021). Keefektifan Model Ctl Berbantuan Media Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 10(3), 147–152.
- Suhrman, Y., & Yusuf, Y. (2019). Penelitian Kuantitatif: Sebuah Panduan Praktis. *Mustain, Editor. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram*, 85–86.
- Suradi, F. M., & Sumiati. (2022). Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 96–107.
<https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.107>
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.
- Syarifuddin, S., Anjarwati, R. R. A., Aisyah, Putro, H. P. N., & Triana, Y. (2022). Desain Pembelajaran IPS Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 23–32.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.15.1.23-32>
- Syaumi, I. K., Adi, W. P. S., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4277–4281.
- Tamrin, M. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3747–3754.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1463>
- Zakariah, M. A., & Afriani, V. (2021). *Analisis statistik dengan spss untuk penelitian kuantitatif*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.